

BAB IV

RELEVANSI PENDIDIKAN SISTEM AMONG KI HAJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan mengenai Pendidikan Islam dan Sistem Among Ki Hajar dewantara. Maka pada bagian ini penulis akan mengaitkan atau mencari relevansi antara sistem among Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Islam.

A. Pengertian

Sistem among jika diartikan dari segi bahasa merupakan pendidikan dengan mendidik anak secara tulus dan penuh kasih sayang disertai membiasakan hal-hal yang baik dan juga diiringi doa dan harapan. Jika melihat dari konsep tersebut, peneliti menemukan adanya keselarasan dengan pendidikan Islam yang penuh dengan kasih sayang. Dalam pendidikan Islam kasih sayang juga merupakan ciri dari umat Rasulullah SAW, sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Fath/48:

29


 مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ...

Terjemahnya:

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.¹

Begitu pula banyak diceritakan dalam hadis bahwa Rasulullah sangat mengasihi anak-anak

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya), h.515

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمَقْبُرِيِّ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ سُلَيْمٍ حَدَّثَنَا أَبُو قَتَادَةَ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَامَهُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ فَصَلَّى فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا وَإِذَا رَفَعَ رَفَعَهَا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Al Laits telah menceritakan kepada kami Sa'id Al Maqburi telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Sulaim telah menceritakan kepada kami Abu Qatadah dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar menemui kami, sementara Umamah binti Abu Al 'Ash berada dipundak beliau, kemudian beliau mengerjakan shalat, apabila hendak ruku' beliau meletakkannya dan apabila bangkit dari ruku beliau pun mengangkatnya kembali."²

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَبْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا فَقَالَ الْأَقْرَعُ إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا فَظَنَرُ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri telah menceritakan kepada kami Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mencium Al Hasan bin Ali sedangkan disamping beliau ada Al Aqra' bin Habis At Tamimi sedang duduk, lalu Aqra' berkata; "Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang, namun aku tidak pernah mencium mereka sekali pun, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memandangnya dan bersabda: "Barangsiapa tidak mengasihinya maka ia tidak akan dikasihinya."³

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ تَقْبَلُونَ الصَّبِيَّانَ فَمَا تَقْبَلُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam dari 'Urwah dari 'Aisyah radliallahu 'anha dia

²Muhammad bin Isma'il al Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, dalam Hadith Encyclopedia ver. 1 [CD ROM], Harf Information Technology Company, 2000, Hadis no. 5537

³Muhammad bin Isma'il al Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, dalam Hadith Encyclopedia ver. 1 [CD ROM], Harf Information Technology Company, 2000, Hadis no. 5538

berkata; "Seorang Arab Badui datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; "Kalian menciumi kalian, padahal kami tidak pernah menciumi kami." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apakah aku memiliki apa yang telah Allah hilangkan dari hatimu berupa sikap kasih sayang?"⁴

Dari beberapa kisah di atas merupakan bukti bahwa betapa Rasulullah SAW. sangat sayang kepada anak-anak. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa point ini memiliki relevansi antara pengertian sistem among dengan pendidikan Islam yang merawat anak didik dengan tulus dan kasih sayang.

B. Tujuan

Bagi Ki Hajar Dewantara tujuan dari sistem among adalah untuk membangun anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa, merdeka lahir batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani ruhani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 adalah membina umat manusia agar menjadi hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya, baik yang berkenaan dengan ibadah yang sudah ditentukan aturan dan tata caranya maupun ibadah yang belum ada aturan dan tata caranya

Tujuan lain dari pendidikan Islam adalah untuk melahirkan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan

⁴Muhammad bin Isma'il al Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, dalam Hadith Encyclopedia ver. 1 [CD ROM], Harf Information Technology Company, 2000, Hadis no.5539

dirinya kepada Tuhan-Nya dengan sikap kepribadian bulat yang menjadikan dirinya tunduk dan patuh kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya.⁵

Memperhatikan konsep di atas, menurut analisa penulis ditemukan adanya persamaan dari tujuan sistem among dengan pendidikan Islam. Kedua konsep tersebut sama-sama memiliki tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan-Nya serta memiliki kecerdasan akal. Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam, agar manusia menjadi khalifah di muka bumi, tentu untuk mengemban amanah tersebut diperlukan kecerdasan akal.

Sedangkan perbedaan dari kedua konsep tersebut adalah pendidikan Islam bertujuan agar anak didik tidak hanya bahagia atau sukses di dunia saja melainkan juga sukses di akhirat sedangkan tujuan dari sistem among tidak membahas tujuan ke akhirat atau tidak menekankan pada aspek tauhid..

C. Pendidik

Dari segi penggunaan kata pendidik terdapat perbedaan antara sistem among dan pendidikan Islam. Dalam sistem among pendidik disebut sebagai pamong, sedangkan pendidik dalam pendidikan Islam disebut *murabbi*, *muallim*, *muzakki*, *ulama*, *mursyid*, dan *ustadz*. Namun makna dari pendidiknya sama yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik agar mampu mencapai kedewasaannya, dan menjadi manusia yang bertakwa, berjiwa sosial dan mandiri.

Pendidik dalam sistem among memiliki tugas *Tut wuri Handayani* yaitu dari belakang seorang pamong harus bisa memberikan dorongan dan arahan. *Ing madya*

⁵Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: KENCANA, 2016),h. 143

mangun karsa yaitu memberikan semangat pada anak didik. *Ing ngarso sung tuladha* berarti di depan memberikan keteladanan. Selain tugas tersebut seorang pendidik juga mendidik dan membimbing dengan kasih sayang, seperti yang telah dijelaskan pada pengertian sistem among. Jadi menurut penulis antara konsep sistem among ki hajar dewantara dengan pendidikan Islam memiliki kesamaan yaitu membimbing dengan kasih sayang. Hal tersebut dapat membuat anak didik mengembangkan potensinya tanpa adanya tekanan atau paksaan, sehingga tertujunya manusia merdeka dapat tercapai

D. Metode

Tentang metode dalam bab 1 disebutkan bahwa metode-metode pendidikan Islam adalah metode keteladanan, praktik, perumpamaan, *mau'izah hasanah*, *Mujadalah*, sedangkan di bab 2 metode dalam sistem among ada lima yaitu metode memberi contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah-paksaan-hukuman, laku, dan lahir dan batin (*ngerti, ngrasa, dan nglakoni*).⁶

Menurut analisa peneliti dari beberapa metode di atas terdapat persamaan, persamaannya yaitu metode keteladanan sama dengan metode memberi contoh, dan metode laku yaitu sama-sama pendidik memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, begitupula dalam metode praktik, perumpamaan dan metode *mujadalah* yang sama dengan metode pengajaran dalam sistem among, yang sama-sama digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaan dari metode dalam sistem among dan pendidikan Islam itu terletak pada segi pengistilahannya dimana metode among menggunakan bahasa jawa.

⁶Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa, 2011, h. 28

E. Peserta didik

Pada dasarnya peserta didik menurut sistem among Ki Hajar Dewantara sama dengan konsep peserta didik dalam Islam. Apabila Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa anak didik masing-masing membawa sifat bawaan yang didapat dari lahir, begitu juga dalam Islam memandang bahwa anak didik masing-masing memiliki sifat bawaanya sejak lahir, adapun dalam Islam disebut sebagai fitrah. Fitrah mengandung makna kejadian yang didalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar dan lurus, yaitu Islam. Jadi berdasar konsep di atas peserta didik dalam pandangan sistem among dengan pendidikan Islam sama-sama memandang bahwa tiap-tiap peserta didik memiliki fitrahnya masing-masing.

Pada bab 1 dan 2 telah dipaparkan mengenai tingkat usia peserta didik, dalam hal ini peneliti menilai terdapat perbedaan mengenai klasifikasi tingkat usia antara pendidikan Islam dengan sistem among, jika dalam pendidikan Islam dimulai dari 0-12 tahun sedangkan klasifikasi dari sistem among dimulai saat anak didik berumur 10 tahun.

F. Kurikulum

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa Ki Hajar Dewantara tidak mengemukakan secara eksplisit mengenai kurikulum. Namun secara substansial Ki Hajar Dewantara dengan caranya sendiri banyak membicarakan masalah kurikulum, yaitu nama-nama mata pelajaran yang perlu diajarkan kepada para siswa sesuai dengan tingkatannya.

Ki Hajar Dewantara membagi beberapa pelajaran untuk anak didik yaitu mata pelajaran yang selain memberi pengetahuan atau kepandaian juga berpengaruh kepada kemajuan batin, dalam arti mematangkan pikiran, rasa dan kemauan kemudian mata pelajaran yang memberi bekal pada anak-anak untuk hidupnya kelak

dalam dunia pergaulan umum, yaitu mata pelajaran yang meliputi lapangan kultural dan kemasyarakatan.

Dari penjelasan di atas menurut analisa peneliti bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara kurikulum dalam sistem among dengan kurikulum pendidikan Islam. Adapun persamaannya itu terletak pada pendidikan akhlak atau budi pekerti bagi anak didik agar menjadi manusia yang maju, cerdas dan dapat bersosial kemasyarakatan. Sedangkan perbedaan dari kedua konsep tersebut terletak pada nilai-nilai agama (tauhid), dalam sistem among tidak mengaitkan nilai tauhid tersebut, karena asas atau landasan dari sistem among adalah asas pancadarma sedangkan pendidikan Islam, landasannya ialah Al-Quran dan Hadis

